

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)

SHANAZ RAHCEL BEHUKU



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SHANAZ RAHCEL BEHUKU
A31113047**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)

disusun dan diajukan oleh

SHANAZ RAHCEL BEHUKU
A31113047

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

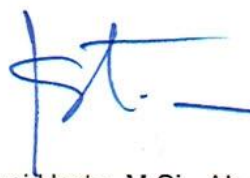
Makassar, 13 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Arifuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19640609 199203 1 003

Pembimbing II



Drs. Kastumuni Harto, M.Si., Ak., CPA, CA
NIP. 19550110 198703 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

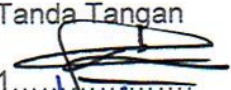

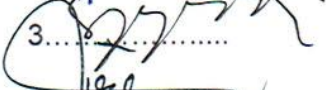
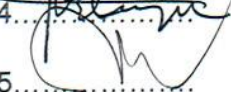

(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)

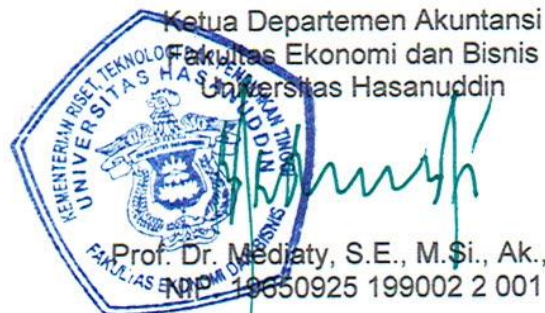
disusun dan diajukan oleh

SHANAZ RAHCEL BEHUKU
A31113047

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **5 Oktober 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1..... 
2.	Drs. Kastumuni Harto, Ak., M.Si., CPA, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Anggota	3..... 
4.	Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 
5.	Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA	Anggota	5..... 



Prof. Dr. Medjaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Shanaz Rahcel Behuku

NIM : A31113047

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN
AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 4 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Shanaz Rahcel Behuku

PRAKATA

**Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang-orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawa pulang berkas-berkasnya
Mazmur 126:5-6**

Puji dan syukur atas kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai masukan guna menambah wawasan peneliti.

Dalam kesempatan ini juga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dorongan moral sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan ini ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Ken Nomen Behuku S.T., M.T., dan Ibunda Dra. Merry Noya Behuku, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik tercinta Dean dan keluarga besar yang telah memberikan kasih

sayang, doa, dukungan, semangat, serta ketulusan dan keikhlasan untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Arifuddin, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Bapak Drs. Kastumuni Harto, M.Si., Ak., CPA, CA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengoreksi, membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, Bapak Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA, serta Bapak Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA, selaku dosen penguji.
5. Ibu Dr. Nirwana S.E., M.Si., Ak., CA, selaku dosen penasihat akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen beserta staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Pimpinan beserta staf dan seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Maluku atas bantuan dan kesediaan waktunya dalam membantu proses pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat-sahabat peneliti “Philos” yaitu Nia, Kiki, Safi, Apri, Reni, dan Aldy, Sul, Angga, Firman yang selalu saling memotivasi dan memberi semangat kepada peneliti selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kalian sudah banyak menemani saat senang dan susah. Semoga segala harapan dan cita-cita kita semua segera tercapai.
9. Sahabat-sahabat peneliti di Ambon Jun, Tirza, Cinthya, Axel, Claudya yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada peneliti.

Terima kasih buat doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
Sukses buat kalian.

10. Teman-teman cerita peneliti di kampus Risna, Marda, Vita, Cindy, Jeanri, Marcell, Eni, lin yang selalu memotivasi peneliti selama ini. Semangat dan sukses untuk kalian.
11. Teman-teman angkatan 2013 akuntansi (130NAFIDE) yang menjadi teman-teman yang baik selama proses perkuliahan selama ini. Semangat dan sukses untuk kalian semua.
12. Teman-teman PMKO FE-UH dan GMKI Komisariat Ekonomi Unhas yang selama ini telah memotivasi dan mendoakan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Gel. 93 Kabupaten Wajo, Kecamatan Sabbang Paru, Desa Pasaka Kak Risman, Awe, Kak Ningsih, Deby, Majdah, Ratu, Ical yang telah memberi motivasi kepada peneliti dan telah menjadi teman yang baik selama berada di lokasi KKN. Sukses buat kalian semua.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga senantiasa dilimpahi berkat-Nya

Akhir kata peneliti mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan yang telah di berikan dengan berkat, rahmat dan karunia yang berlipat ganda, serta semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Amin. *God Bless Us.*

Makassar, 4 Oktober 2017

Peneliti

ABSTRAK

**Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor
terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)**

***The Effect of Independence, Due Professional Care and Auditor
Accountability on the Audit Quality
(The Empirical Study on the Representative Supreme Audit Board of
the Republic in Maluku Province)***

Shanaz Rahcel Behuku
Arifuddin
Kastumuni Harto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Maluku. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2017. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Kuesioner penelitian menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan diuji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis data menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Maluku.

Kata Kunci: independensi, *due professional care*, akuntabilitas auditor, kualitas audit.

This study aims to determine the influence of independence, due professional care and auditor accountability to the quality of Supreme Audit Board of Republic of Indonesia in Maluku Province. Research was conducted from May to June 2017. The research sample is determined by using convenience sampling. Research questionnaire using Likert scale. Data analysis using multiple linear regression and tested by data quality test, classical assumption test and hypothesis test data using SPSS software version 22. The result of this study indicates that independence, due professional care and auditor accountability have a positive effect on the quality of auditing of Representative Supreme Audit Board of Republic of Indonesia in Maluku Province.

Keywords: independence, *due professional care*, auditor accountability, audit quality.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Landasan Teori dan Konsep	10
2.1.1 Teori Atribusi.....	10
2.1.2 Auditing.....	11
2.1.3 Kualitas Audit	13
2.1.4 Independensi Auditor	17
2.1.5 Due Professional Care Auditor	20
2.1.6 Akuntabilitas Auditor	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.4.1 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	30
2.4.2 Pengaruh Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit	31
2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.....	33

2.4.4 Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu.....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.3.1 Populasi Penelitian.....	36
3.3.2 Sampel Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.6.1 Variabel Penelitian	38
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	39
3.7 Instrumen Penelitian	44
3.8 Analisis Data.....	44
3.8.1 Model Analisis Data	45
3.8.2 Statistik Deskriptif.....	45
3.8.3 Uji Kualitas Data	45
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.5 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Karakteristik Responden	51
4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	53
4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	53
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3 Uji Kualitas Data	56
4.3.1 Hasil Uji Validitas	56
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	57

4.4 Uji Asumsi Klasik	58
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	58
4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
4.5 Hasil Uji Regresi Berganda	61
4.5.1 Regresi Linear Berganda	61
4.5.2 Analisis Koefisien Determinasi R^2	62
4.6 Pengujian Hipotesis	63
4.6.1 Pengujian Hipotesis dengan Uji t	63
4.6.2 Pengujian Hipotesis dengan Uji F	65
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.7.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	66
4.7.2 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit	67
4.7.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	67
4.7.4 Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.....	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi R^2	62
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji F	65
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Peneliti	77
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	78
Lampiran 3 Gambaran Jawaban Responden.....	85
Lampiran 4 Output SPSS.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik untuk terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001). *Good governance* menurut *World Bank* didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Menurut Mardiasmo (2009:189), terdapat tiga aspek utama yang digunakan untuk menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) bertujuan mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (control) adalah mekanisme eksekutif yang dilakukan untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa

apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting untuk penegakan *good government*. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan dalam audit pemerintahan di Indonesia sendiri, yakni tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai untuk mengukur kinerja pemerintahan baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Kenyataannya kualitas audit yang dihasilkan badan pemeriksaan keuangan (BPK) tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa Century yang dianggap meragukan. Lembaga kajian hasil audit keuangan Indonesia, Indonesian Audit Watch (IAW), melaporkan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) ke Bareskrim Polri terkait hasil audit investigasi. IAW menganggap, hasil audit investigasi BPK terhadap kasus Century tidak valid dan justru lebih terlihat sebagai audit dengan tujuan tertentu. Menurut sekretaris pendiri IAW (Iskandar Sitorus), kualitas hasil audit sangat meragukan karena di dalamnya BPK tidak dapat menyimpulkan siapa saja orang yang bersalah dalam kasus Century, bahkan tidak menyebutkan rincian angka yang jelas sama sekali (Puri, *kompas.com*, 2009). Begitu juga dalam harian *detik news* Menteri keuangan Agus Martowardojo mengkritik hasil audit investigatif Hambalang yang ternyata hasil audit tidak sebagus yang dia bayangkan. Beliau mengungkapkan bahwa seharusnya kualitas auditnya yang dihasilkan bisa lebih baik, namun laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) itu tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa laporan audit tersebut

tidak memberi keyakinan sebagai laporan hasil audit investigasi (El Hida, detik.com, 2012).

Dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) sebagai salah satu lembaga tinggi negara, yang memiliki peran strategis untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 pasal 23E. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004, standar pemeriksaan merupakan patokan dalam melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Standar pemeriksaan terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan pemeriksaan yang wajib dipedomani oleh BPK dan/atau pemeriksa. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, BPK telah menyusun standar pemeriksaan pertama kali pada tahun 1995 yang disebut Standar Audit Pemerintahan (SAP). Seiring dengan perubahan konstitusi dan peraturan perundang-undangan di bidang pemeriksaan, pada tahun 2007 BPK menyusun standar pemeriksaan dengan nama Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007 dinilai tidak sesuai lagi dengan perkembangan standar audit internasional, nasional, maupun tuntutan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, SPKN 2007 selanjutnya ditetapkan menjadi Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017. Sejak Peraturan BPK ini, SPKN lebih mengikat BPK maupun pihak lain yang melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dengan adanya SPKN ini, diharapkan hasil pemeriksaan keuangan negara lebih berkualitas untuk pengelolaan keuangan negara yang lebih baik, akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif.

De Angelo dalam Tjun (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada

sistem akuntansi klien. Sementara itu, Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi yang dimiliki auditor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dilakukan oleh klien dan hasil temuannya dalam laporan audit untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah Independensi. Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung oleh lain. Arens dkk.(2012:25) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti sikap mental yang tidak memihak dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Dengan demikian auditor tidak mudah dipengaruhi, atau memihak kepada kepentingan orang lain. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan dan mengakui kewajiban untuk jujur.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) dan Purnamasari (2016) menunjukkan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) dan Kisnawati (2012) menunjukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Due Professional Care, salah satu faktor penting yang dimiliki auditor untuk dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Badjuri (2011) menyatakan

bahwa *due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Begitu juga dinyatakan standar umum kedua menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama” Dengan demikian menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, teliti dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Auditor penting untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya dengan tujuan memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2012) dan Nugraha (2013) yang membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Huntayungo (2009) dan Purnamasari (2016) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi dan *due professional care*, kualitas audit juga dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kepercayaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan auditor semakin menurun setelah terjadi beberapa

kasus yang berkaitan dengan hasil audit para auditor yang telah dibahas diatas. Untuk itu, ada tiga indicator yang dapat mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Dengan begitu, auditor harus memiliki dan menerapkan rasa bertanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas oleh atasannya maka orang tersebut akan berusaha bekerja dengan baik serta dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2012) dan Purnamasari (2016) menunjukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih (2016) menunjukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sukoharjo.

Untuk itu dengan adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah sikap *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap

kualitas audit?

3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah sikap *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi auditor informasi ini berguna sebagai motivasi dalam diri untuk memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.
2. Bagi lingkungan akademis memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh independensi auditor, sikap *due professional care* auditor dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, sehingga dapat dijadikan sebagai salah referensi bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi penulis menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh terhadap independensi auditor, sikap *due professional care* auditor dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Hasanuddin.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan proses dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan gambaran sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang membahas tentang teori-teori dan konsep-konsep umum yang akan digunakan dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian deskriptif sampel penelitian, hasil analisis data dan uraian mengenai hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan, dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep

Landasan teori merupakan teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan untuk memberikan penilaian pada seseorang. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces) dan kekuatan eksternal (eksternal forces). Kekuatan internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Robbins dan Judge (2014:177) mengemukakan bahwa teori atribusi ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Proses persepsi dalam menentukan apakah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan untuk sebagian besar oleh faktor internal atau eksternal. Teori atribusi berusaha menjelaskan cara kita menilai orang secara berbeda yang dilihat dari sikap dan perlakuan orang tersebut. Menurut Linting (2013), teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain

terhadap peristiwa disekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku tersebut.

Sedangkan Luthans dalam Ayuningtyas (2012) menambahkan:

“Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari faktor internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun faktor eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu”.

Peneliti menggunakan teori atribusi dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu tolak ukur penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal dalam memotivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas..

2.1.2 Auditing

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti to hear. Maksudnya adalah “hearing about the account's balances” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian “didengar” pernyataan pendapatnya (opiniya) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto, 2007:28). Sedangkan menurut Jusup, Al Haryono (2014:10),

Auditing adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept memberi definisi auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Munawir,1996).

Sedangkan definisi auditing menurut Boynton dan Johnson (2006:6) yang berasal dari The report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47) adalah sebagai berikut:

“A Systematic process of objectively obtaining and evaluating regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”.

Artinya Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan, maka pengertian auditing adalah suatu proses yang sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak-pihak independen dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang didapatkan secara obyektif tentang asersi-aseri berbagai kegiatan dan kejadian ekonomi yang terjadi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan agar hasilnya dapat disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo dalam Tjun (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesinya kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu profesional auditor. Kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar professional yang ditetapkan. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berwenang menetapkan standar auditing dan aturan yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota dan akuntan publik termasuk auditor independen. Dalam pelaksanaan pemeriksaan di Indonesia IAPI menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultan dan standar pengendalian mutu.

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan sepuluh standar auditing yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu sebagai berikut.

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Kualitas audit dapat dipenuhi dengan baik jika auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- 2) Mempertahankan Independensi dalam sikap mental,
- 3) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- 4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- 5) Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- 6) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,
- 7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Pengukuran kualitas audit menurut Sari (2011) adalah kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditornya menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak

(independen), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit akan tercipta jika memenuhi ketentuan dan standar audit, dimana standar audit umum jelas dilakukan oleh auditor yang independen yang memiliki kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama serta mampu dalam menyelesaikan tugasnya (Akuntabilitas).

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip profesi. Menurut Simamora, Aprianti (2010) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi auditor yaitu:

a) Tanggung jawab profesi

Setiap anggotaharus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

b) Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

d) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e) Kompetensi dan kehati-hatian professional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.

f) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

g) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

h) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.4 Independensi Auditor

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terkait dengan pihak manapun". Artinya keberadaan kita adalah mandiri, bebas tidak berat sebelah dan tidak memihak kepada pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi harus dimiliki oleh auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas, auditor harus bersikap mandiri .

Berdasarkan SPAP (2016) terkait independensi setiap KAP harus menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnnya, serta jika relevan, kepada pihak lain yang juga diwajibkan untuk mematuhi ketentuan independensi (termasuk personel Jaringan KAP), untuk menjaga independensinya sesuai dengan ketentuan etika profesi yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut harus memungkinkan KAP untuk.

- a) Mengomunikasikan ketentuan independensi kepada personel KAP dan, jika relevan, kepada pihak lain yang juga diwajibkan untuk mematuhi ketentuan independensi; dan
- b) Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi dan hubungan yang menciptakan ancaman terhadap independensi, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat untuk menghilangkan ancaman tersebut atau mengurangnya ke tingkat yang dapat diterima, atau jika dipandang tepat, mengundurkan diri dari perikatan selama tindakan tersebut diperkenankan oleh ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. (Ref: Para. A9)

Begitu juga dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Ref. Para. A1-A2 dijelaskan bahwa

Anggota BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK.

Menurut Donald dan William (1982) dalam Adrian (2013) independensi auditor mencakup dua aspek, yakni:

- 1) Independensi sikap mental, berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.
- 2) Independensi penampilan, berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen, sehingga auditor menghindari keadaan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa jika auditor tidak bersikap independen dalam menjalankan tugasnya maka para pengguna tidak akan mempunyai kepercayaan terhadap laporan keuangan dan opini auditor yang dihasilkan. Dengan demikian, kredibilitas auditor tidak hanya tergantung dari sikap independensi yang dimilikinya, tetapi juga tergantung pada persepsi independensi dari para pengguna laporan keuangan. Independensi dalam sikap mental maupun independensi dalam penampilan merupakan dua hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kepercayaan masyarakat bagi profesi auditor sendiri.

Selanjutnya Mautz dan Sharaf dalam Puspatriani (2014) mengemukakan bahwa independensi meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara pribadi untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu:

- 1) Independensi program audit

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan teknik dan prosedur audit dan sejauh mana penerapannya. Ini mensyaratkan bahwa auditor memiliki kebebasan untuk mengembangkan program sendiri, baik dalam menetapkan langkah langkah untuk dimasukkan dan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, dalam batas-batas perikatan.

2) Independensi Investigatif

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan daerah, aktivitas, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial dalam pemeriksaan.

3) Independensi Pelaporan

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam menyatakan fakta-fakta yang diungkapkan dalam pemeriksaan atau dalam memberikan rekomendasi dan pendapat sebagai hasil dari pemeriksaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan dan dikaitkan dengan teori atribusi, dapat ditarik kesimpulan mengenai independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaan sebagaimana auditor menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus bersifat jujur, netral, dan tidak memihak kepada pihak manapun. Jika auditor tidak independen maka pendapat yang diberikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai. Dalam teori atribusi, independensi merupakan faktor internal dimana teori atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal.

2.1.5 Due Professional Care Auditor

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia khususnya pernyataan standar pemeriksaan dikemukakan bahwa "Pemeriksa harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional di seluruh proses

pemeriksaan”. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan”

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:27) *due professional care* atau kemahiran profesional dengan cermat dan seksama adalah:

“Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit”

Due professional care menjadi hal yang penting yang harus diterapkan auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain. Menurut Agoes dan Hoesada (2012:22) terdapat dua karakteristik dalam *due professional care* yang harus diperhatikan oleh setiap auditor, diantaranya:

1) Skeptisme professional

Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Oleh karena itu, skeptisme profesional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor.

2) Keyakinan yang memadai.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan tersebut. Oleh karena itu, suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mungkin tidak dapat mendeteksi salah saji material.

Berdasarkan pemaparan di atas dikaitkan dengan teori atribusi dapat disimpulkan bahwa *due professional care* merupakan sikap cermat dan seksama dalam setiap penugasan yang harus dimiliki auditor. Kecermatan dan keseksamaan agar auditor mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan baik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang telah dihasilkan. Jika dikaitkan dengan teori atribusi maka *due professional care* sebagai faktor internal yang menyangkut sikap batin pribadi, berasal dari dorongan kesadaran diri, bersikap kehati-hatian dan kepedulian.

2.1.6 Akuntabilitas Auditor

Istilah akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris “accountability” yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetlock dalam Tandirerung (2015) mendefinisikan “akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dan menyampaikan kepada

lingkungannya atau kepada pihak yang memiliki hak. Auditor yang memiliki kesadaran dalam diri tentang perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya maka ia akan memiliki keyakinan, motivasi dan usaha untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal, sehingga ia dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya.

Bustami (2013) menyatakan ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas.

Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (kemampuan daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas

Berdasarkan penjelasan di atas dikaitkan dengan teori atribusi dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha melakukan pekerjaan, mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan disekitarnya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas

seseorang adalah motivasi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan, seberapa besar usaha dan daya pikir yang dicurahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan terakhir keyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya. Hal itu berkaitan dengan faktor internal atau eksternal yang ada dalam perilaku individu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Aprianti (2010) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Professional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta Selatan. Hasil Penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan keahlian profesional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel independen adalah Kompetensi dan Independensi sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit serta variabel moderasi adalah etika auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hardiningsih dan Oktaviani (2012) tentang Pengaruh *Due Professional Care*, Etika dan Tenur terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini adalah *due professional care*, etika dan tenure, sedangkan variabel dependen adalah kualitas

audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara *tenur* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Bustami (2013) dengan judul Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian yang dilakukan Nugraha (2013) dengan judul Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, *due professional care* dan independensi secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Arianti dkk (2014) tentang Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Buleleng). Variabel Independen adalah integritas, objektivitas dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.

Puspatriani (2014) dengan judul Pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung, dimana variabel independen adalah independensi dan *due professional care*, variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) dengan judul Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Eks Karisdenan Surakarta). Hasil penelitian ini adalah independensi, kompetensi, pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
Aprianti (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Professional terhadap Kualita Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta Selatan.	Independensi, Kualitas Audit	Kompetensi, Keahlian Professional, Etika Auditor sebagai variabel moderasi	Kompetensi, independensi dan keahlian professional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta Selatan.
Kharismatuti (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)	Independensi, Kualitas Audit	Kompetensi, Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Dengan menggunakan metode purposive sampling dan kuesioner, maka hasil penelitian adalah kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

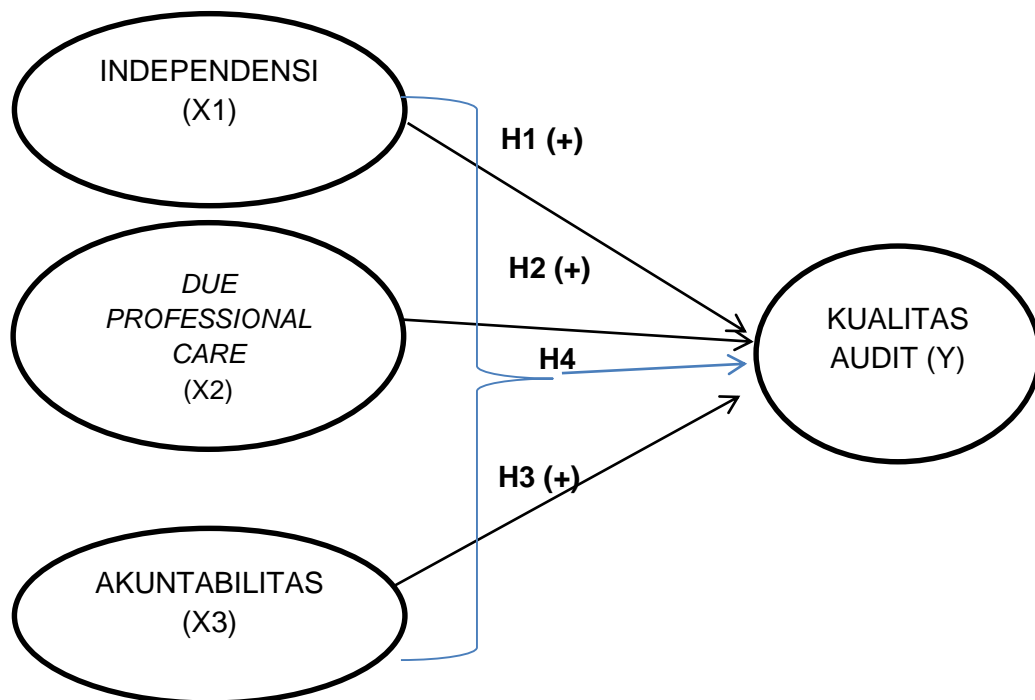
Hardiningsih dan Oktaviani (2012)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Etika dan Tenur terhadap Kualitas Audit	<i>Due Professional Care</i> Kualitas Audit	Etika dan Tenur	<i>Due Professional Care</i> dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
Bustami (2012)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).	Independensi Akuntabilitas Kualitas Audit	Profesionalisme Auditor	Dengan menggunakan regresi berganda, baik secara parsial maupun simultan independensi, akuntabilitas dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
Nugraha (2013)	Pengaruh Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)	<i>Due Professional Care</i> , Independensi, Kualitas Audit.	Pengalaman	Secara parsial dan simultan, pengalaman, <i>due professional care</i> dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Arianti (2014)	Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi pada Kabupaten Buleleng)	Akuntabilitas, Kualitas Audit.	Integritas, Objektivitas.	Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah integritas, objektivitas dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.
Puspatriani (2014)	Pengaruh Independensi dan <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)	Independensi <i>Due Professional Care</i> Kualitas Audit	Pada penelitian, peneliti menambahkan variabel akuntabilitas pada variabel independen	Independensi dan <i>due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit
Purnamasari (2016)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Eks Karisdenan Surakarta).	Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas	Kompetensi, Pengalaman	Independensi, kompetensi, pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>due professional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

(Sumber penelitian terdahulu diolah)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian serta penjelasan dari latar belakang sampai dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung oleh lain. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika

auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, independensi merupakan faktor internal dalam teori atribusi, dimana dalam teori atribusi dijelaskan mengenai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) membuktikan bahwa independensi internal auditor BPKP DKI Jakarta berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian yang dilakukan Purnamasari (2016) juga membuktikan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat Eks Karisden Surakarta.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan dengan adanya auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan dan mengakui kewajiban untuk jujur. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit

Due Professional Care memiliki arti kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati dalam setiap penugasan.

Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi. Begitu juga Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan teknik dan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. *Due professional care* menjadi hal yang penting yang harus diterapkan setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai.

Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, maka *due professional care* sebagai faktor internal yang menyangkut sikap batin pribadi, berasal dari kesadaran diri, bermuara pada intuisi kewaspadaan kehati-hatian dan kepedulian, karena itu tidak dapat dipaksakan dan diinstruksikan. dimana dalam teori atribusi dijelaskan mengenai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) yang berjudul Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Begitu juga dengan penelitian Hardiningsih dan Oktaviani (2012) yang berjudul Pengaruh *Due Professional Care*, Etika, dan Tenur terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan dengan semakin tinggi sikap *due professional care* auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik. Apabila seorang auditor mempunyai sikap *due professional care* yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : *Due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas diartikan sebagai persyaratan dalam melakukan pembenaran supaya orang bertanggung jawab terhadap pertimbangan yang dibuat. apabila orang disuruh untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya, maka orang tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila tidak diberikan persyaratan akuntabilitas maka kemungkinan orang ceroboh dalam mengambil keputusan.

Jika seorang auditor menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Auditor merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit didukung oleh teori atribusi, dimana teori atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Dalam penelitian ini akuntabilitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Arianti (2014) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian Purnamasarii (2016) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Eks Karisdenan Surakarta.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit

Dengan adanya independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor dapat meningkatkan kualitas audit, seperti yang terdapat dalam standar auditing mengharuskan auditor memiliki sikap independen dan *due professional care* serta akuntabilitas. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki sikap independen yang tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sikap *due professional care* yang cermat dan seksama akan pekerjaan yang dilakukan, serta akuntabilitas auditor untuk memberikan yang terbaik bagi lingkungannya dengan melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor yang menerapkan sikap independen, *due professional care* serta memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Gedung Kantor BPK ini terletak di Jalan Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama Ambon. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan dari bulan Mei-Juni tahun 2017.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah staf auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu (Sugiyono 2012:81). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience*

sampling, yaitu metode pemilihan sampel dari populasi berdasarkan anggota populasi yang bersedia memberikan informasi (Sekaran, 2013)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku.

3.4.2 Sumber Data

1) Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, dalam hal ini berasal dari jawaban responden (auditor) yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu dimana variabel independensi dan *due professional care* menggunakan kuesioner Puspatriani (2014), variabel akuntabilitas menggunakan kuesioner Bustami (2012) dan variabel kualitas audit menggunakan kuesioner Aprianti (2010).

2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti literatur, buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian lapangan berbentuk kuesioner, yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku yang berlokasi di Jalan Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama Ambon. Masing-masing kuisisioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuisisioner yang ditujukan kepada responden (auditor).
- 2) Penelitian kepustakaan dimana data dikumpulkan dari berbagai buku dan literatur tentang auditing yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
- 3) Mengakses situs-situs dan website yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

3.6.1 Variabel Penelitian

- 1) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah independensi (X1), *due professional care* (X2) dan akuntabilitas (X3).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kualitas audit.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

- 1) Independensi (X1), adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksankannya. Independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Anggota BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK. Untuk mengukur variabel independensi dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) dalam Puspatriani (2014). Pada variabel ini digunakan 10 pertanyaan yang menggunakan skala *likert*. Dimensi yang digunakan untuk variabel independensi yaitu independensi program audit, independensi investigative dan independensi pelaporan.
- 2) *Due Professional Care* (X2) adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama serta berpikir kritis dengan melakukan evaluasi terhadap

bukti audit. *Due professional care* harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan profesional yang sehat (skeptisisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran (Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, 2012). Untuk mengukur variabel *due professional care*, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puspatriani (2014). Pada variabel ini digunakan 10 pertanyaan yang menggunakan skala *likert*. Dimensi yang digunakan untuk variabel *due professional care* yaitu *skeptisme profesional* dan keyakinan memadai.

- 3) Akuntabilitas (X3) merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dan menyampaikan kepada lingkungannya atau kepada pihak yang memiliki hak. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya fikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Untuk mengukur variabel akuntabilitas digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bustami (2012). Variabel ini menggunakan 10 pertanyaan serta menggunakan skala *likert*. Dimensi yang digunakan untuk variabel akuntabilitas yaitu motivasi, kemampuan berfikir dan keyakinan.

- 4) Kualitas Audit (Y) merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit juga merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan. Untuk mengukur variabel kualitas audit digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aprianti (2010). Variabel ini menggunakan 10 pertanyaan serta menggunakan skala likert. Dimensi yang digunakan untuk variabel kualitas audit yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Independensi (X1)	1. Independensi Program Audit	Bebas dari intervensi pihak lain dalam menyusun prosedur dan menentukan subjek pemeriksaan.	Skala Likert
	2. Independensi Investigatif	Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.	
	3. Independensi Pelaporan	Bebas dari kepentingan pihak lain dalam memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan dan tidak ada usaha pihak lain yang mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.	
<i>Due Professional Care</i> (X2)	1. Skeptisme Profesional	Adanya penilaian kritis dari bukti audit yang diperoleh serta mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Skala Likert
	2. Keyakinan Memadai	Mempunyai sikap dapat dipercaya dan kehati-hatian dalam melakukan pemeriksaan.	
Akuntabilitas (X3)	1. Motivasi	Motivasi atau keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Skala Likert

	2. Kemampuan Berpikir	Kemampuan berfikir yang dimiliki dalam menganalisis dan menyelesaikan pekerjaan	
	3. Keyakinan	Keyakinan hasil pekerjaan akan diperiksa atasan.	
Kualitas Audit (Y)	1. Tanggung jawab Profesi	Melaporkan kesalahan yang didapat dari klien.	Skala Likert
	2. Kepentingan Publik	Pemahaman terhadap sistem informasi klien berupa pelayanan kepada publik.	
	3. Integritas	Tanggung jawab dan komitmen dalam menyelesaikan audit	
	4. Objektivitas	Prinsip auditing dan akuntansi menjadi patokan dalam melaksanakan pekerjaan lapangan	
	5. Kompetensi dan kehati-hatian professional	Mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional yang dimiliki serta tidak percaya begitu saja pada pernyataan dari klien	
	6. Kerahasiaan	Menghormati kerahasiaan informasi yang didapat dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.	
	7. Perilaku Profesional	Berperilaku yang konsisten dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi	
	8. Standar Teknis	Kesesuaian dengan SPAP.	

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 pertanyaan, 10 pertanyaan untuk variabel independensi, 10 pertanyaan untuk variabel *due professional care*, 10 pertanyaan untuk variabel akuntabilitas dan 10 pertanyaan untuk variabel kualitas audit.

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin (Sekaran, 2013), yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel independensi auditor dan *due professional care* auditor adalah kuesioner dari penelitian Puspatri (2014), sedangkan variabel akuntabilitas auditor adalah kuesioner dari penelitian Bustami (2012) dan variabel kualitas audit diadopsi dari kuesioner Aprianti (2010).

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan SPSS versi 22. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

3.8.1 Model Analisis Data

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
X1	: Independensi
X2	: <i>Due Professional Care</i>
X3	: Akuntabilitas
a	: Konstanta
B	: Koefisien Regresi
e	: Standar error

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:147).

3.8.3 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner maka data terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian ini dapat dievaluasi melalui uji validitas dan

reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid”, dan sebaliknya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan bantuan software SPSS. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian menurut Nunnally (1997) dalam Ghazali (2009:42) ini adalah sebagai berikut: “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.”

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi mengikuti asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Salsabila, 2011)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen (bebas) yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 (Ghozali, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas berupa grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya dan dasar untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang menghindari atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.8.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

- 1) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 memberi arti bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).
- 2) Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas audit). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas tidak

berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_a : B + 0$, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel dengan $df = n-k-1$, taraf nyata 5% dapat dilihat dengan menggunakan table statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t . Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

- 3) Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variable independen (Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut.

$H_o : B = 0$, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

$H_a : B + 0$, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan

menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan tentang pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin baik independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, independensi merupakan faktor internal dalam teori atribusi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) dan Purnamasari (2016).
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana auditor yang menerapkan sikap *due professional care* dalam pelaksanaan audit, hasil audit yang dilakukannya akan lebih berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, *due professional care*

sebagai faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) serta Hardiningsih dan Oktaviani (2012).

3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang tinggi atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini akuntabilitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2014) dan Purnamasarii (2016).
4. Hasil pengolahan data menunjukkan independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi dimana seorang auditor dalam mengerjakan suatu pekerjaan yaitu melaksanakan audit dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yaitu independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Auditor yang bekerja di instansi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perlu meningkatkan sikap independensi, *due professional care* dan akuntabilitas agar diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik juga.
2. Bagi Penelitian selanjutnya agar memperluas dan menambah variabel dan objek yang diteliti agar kemampuan generalisasi menjadi lebih kuat, serta mempertimbangkan teknis penelitian seperti wawancara langsung pada responden agar pertanyaan kuesioner sesuai dengan yang diharapkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kuesioner sehingga masih ada kemungkinan kelemahan yang ditemukan seperti tidak serius, responden menjawab pertanyaan asal-asalan.
2. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan waktu penelitian bertepatan dengan jadwal auditor yang mengaudit di berbagai kabupaten di Provinsi Maluku, sehingga banyak auditor tidak berada di tempat. Data penelitian ini dikumpulkan setelah auditor berada di tempat dan telah menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Arfin. 2013. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor*. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Agoes, Sukrisno. 2012 *Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: Salemba Empat*
- Aprianti, D. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan*. Skripsiditerbitkan.(Online),(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../DEVA%20APRIANTI-FEB.pdf>, diakses pada 10 Maret 2017).
- Arens, A. A., Elder, J.R., Beasley, M. S., dan Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti Komang, Sujana Edy, Putra Adi. 2014. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Vol.2 No.1*, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/2410/2087> diakses 11 maret 2017)
- Ayuningtyas, Y.H. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)*. Skripsi diterbitkan. (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/36161/>, diakses 8 Maret 2017)
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan (Volume 3, Nomor 2)*.
- Bustami, Afif. 2012. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri
- Boynton, W. C and Johnson, R. N. 2006. *Modern auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting. 8th Edition, John Willey and Sons. New Jersey*.
- Deis, D.R. and Giroux, G.A. 1992. *Determinants of Audit Quality in the Public Sector. The Accounting Review*, 67, 3, 462-479

- Efendy, Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- El Hida, Ramdhania. 2012. Menkeu: Seharusnya Kualitas Audit Hambalang Bisa Lebih Baik
(<http://news.detik.com/read/2012/11/02/150128/2079923/10/menkeuseh-arusnya-kualitas-audit-hambalang-bisa-lebih-baik> diakses pada 17 April 2017)
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*
21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati dan Octaviani, Rachmawati. 2012. Pengaruh *Due Profesional Care*, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Auditor di Jawa Tengah dan Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Stikubank Semarang.
(<http://eprints.unisbank.ac.id/179/1/artikel-17.pdf> diakses 15 maret 2017)
- Huntoyungo, Badriyah Sitti. 2009. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Gorontalo)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Professional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Kharismatuti, Norma. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan*

Kewirausahaan, Vol. 8 No.3, (<http://p3m.pnb.ac.id/dokument/jurnal/>, dikases pada 12 maret 2017)

- Linting, Indriyanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Inspektorat Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwana, H. Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marganingsih. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Pengalaman dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://eprints.ums.ac.id/43368/1/Publikasi%20Ilmiah.pdf> pada 20 maret 2017)
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. S. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima.
- Nugraha A. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Puri. 2009. *BPK Dilaporkan Ke Mabes Polri* (<http://nasional.kompas.com/read/2009/12/22/1333133/BPK.Dilaporkan.Ke.Mabes.Polri>, diakses pada 17 April 2017)
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1. 2017 Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
- Purnamasari, Anik. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Puspatriani Anissa. 2014. *Pengaruh Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.

- Robbins, Stephen and Judge, Timothy. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12 buku 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N.N. 2011. *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap kualitas audit*. Skripsi diterbitkan. (<http://eprints.undip.acid.28766/>, diakses pada 17 maret 2017).
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=11817&val=864> pada 11 maret 2017)
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
- Sekaran,Uma.2013. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.Edisi Empat,Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsip. 2001. *Corporate Governance Audit: Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. Artikel Media Akuntansi, No.17, Th. VII.
- Singgih dan Icku. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto*(http://asp.trunojoyo.ac.id/wpcontent/uploads/2014/03/AUD_11.pdf diakses 15 maret 2017)
- Tandirerung Gloria.2015.*Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap kualitas audit (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sul-sel)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Tjun, Law Tjun, Elyzbet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012.*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*. Vol,4 No.1 <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-akuntansi/article/viewFile/946/pdf> diakses 15 maret 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Yulianti Septy, Budiono Edy. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat) Jurnal Akuntansi*. Universitas Telkom.
(<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/100320/pengaruh-independensi-pengalaman-due-professional-care-dan-akuntabilitas-terhadap-kualitas-audit-studi-kasus-pada-bpk-ri-perwakilan-provinsi-jawa-barat-.html> diakses 20 maret 2017)

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Identitas Diri

Nama : Shanaz Rahcel Behuku
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 20 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Dirgantara Lr.13
Telpon Rumah Dan Hp : 085242451709
Alamat E-Mail : Shanaz2096@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : SD N 38 Ambon
SMP Negeri 4 Ambon
SMA Negeri 1 Ambon
Universitas Hasanuddin

Riwayat Prestasi : -

Pengalaman

Organisasi :

- ◆ Anggota Divisi Kerohanian PMKO FE-UH (2014-2015)
- ◆ Pengurus Divisi Kerohanian GMKI Komisariat Ekonomi Unhas (2015-2016)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, Juli 2017

SHANAZ RAHCEL BEHUKU

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Bersama ini saya:

Nama : Shanaz Rahcel Behuku

NIM : A31113047

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)”**.

Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Shanaz Rahcel Behuku

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. NAMA :

(boleh tidak diisi)

2. JENIS KELAMIN : Pria ☐ ; Wanita ☐

3. USIA : ____ Tahun

4. JABATAN :

5. PENDIDIKAN TERAKHIR :

6. LAMA BEKERJA : ____ Tahun

7. Posisi Anda Saat Ini :

- | | | |
|-------------------|---------------|------------|
| a. Junior Auditor | c. Manajer | e. Partner |
| b. Senior Auditor | d. Supervisor | |

B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor

Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda **check list** (√). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Pada setiap pertanyaan telah disediakan lima poin skala dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel Independensi Auditor (X1)						
1.	Auditor bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian- bagian tertentu dalam audit.					
2.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih.					
3.	Penyusunan program audit yang auditor lakukan bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.					
4.	Auditor dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan kewajiban, dan sumber-sumber bisnis <i>auditee</i> .					
5.	Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan.					
6.	Auditor bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.					
7.	Auditor bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan					
8.	Auditor bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel Independensi Auditor (X1)						
9.	Auditor berusaha menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal					
10.	Pelaporan hasil audit yang dilaporkan bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir.					

(Sumber : Puspatriani (2014))

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel <i>Due Professional Care</i> Auditor (X2)						
1.	Auditor melakukan penilaian yang kritis, tidak menerima informasi begitu saja.					
2.	Auditor berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan informasi yang ada selama pemeriksaan.					
3.	Auditor berusaha membuktikan kesalahan dari bukti audit yang diperoleh.					
4.	Auditor waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.					
5	Auditor mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain selama pemeriksaan.					
6	Auditor mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel <i>Due Professional Care</i> Auditor (X2)						
7.	Auditor secara terus menerus berupaya meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi berkelanjutan.					
8	Auditor mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam proses mengaudit laporan keuangan					
9	Auditor waspada terhadap resiko yang dapat mempengaruhi keandalan dan objektivitas pemeriksaan					
10	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor mempunyai kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.					

(Sumber : Puspatriani (2014))

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel Akuntabilitas Auditor (X3)						
1.	Adanya motivasi dalam diri auditor, dapat membuat pekerjaan audit diselesaikan dengan baik					
2.	Dengan memiliki motivasi, auditor dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya					
3.	Besarnya motivasi auditor berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan					
4.	Auditor yakin bahwa atasan memeriksa pekerjaan auditor dengan teliti					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel Akuntabilitas Auditor (X3)						
5.	Auditor mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada atasan					
6.	Auditor yakin bahwa pekerjaannya direview oleh atasan					
7.	Auditor melakukan audit dengan usaha yang giat					
8.	Auditor melakukan daya pikirnya dalam melakukan audit					
9.	Auditor mencurahkan segala usaha dan daya pikir dalam melakukan audit.					
10.	Dalam melakukan audit, auditor mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran					

(Sumber : Bustami (2012))

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Varibel Kualitas Audit (Y)						
1.	Tingkat kompetensi yang auditor miliki akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih baik.					
3.	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4.	Seorang auditor harus berpedoman pada prinsip-prinsip auditing dan prinsip-prinsip auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan.					
5.	Auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6.	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
7.	Seorang auditor harus memiliki konsistensi dalam profesinya.					
8.	Seorang auditor harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi sebagai auditor.					
9	Auditor melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab professionalisme					
10	Auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					

(Sumber : Aprianti (2010))

40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
41	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
42	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	45
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
45	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
46	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
47	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
49	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
50	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	36
52	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	36
53	3	3	5	1	5	5	5	5	5	3	40
54	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40
55	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
56	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
58	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	47
59	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	39
60	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
61	3	5	5	5	2	4	4	4	4	4	40
62	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
TOTAL	235	264	254	247	261	260	250	250	248	233	
MEAN	3,73	4,19	4,03	3,92	4,14	4,12	3,96	3,96	3,93	3,69	

Responden	Jawaban Responden Variabel <i>Due Professional Care</i> (X2)										TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
5	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	34
6	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
8	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	39
9	5	4	5	5	5	2	3	3	5	4	41
10	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	39
11	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
12	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	34
13	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40
19	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	33
20	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	37
21	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
23	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	41
24	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
29	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
31	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
32	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	44
33	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
34	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43

35	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	41
36	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	46
37	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	44
38	5	5	3	3	2	4	4	3	4	4	37
39	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
43	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	44
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
47	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
50	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
52	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	42
53	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	46
54	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
55	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	45
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
60	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	40
61	5	4	4	4	4	5	5	2	3	3	39
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
63	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
TOTAL	268	265	253	260	251	256	252	236	256	257	
MEAN	4,25	4,20	4,01	4,12	3,98	4,06	4,00	3,74	4,06	4,07	

Responden	Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas (X3)										
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL
1	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	29
2	5	1	3	3	3	2	4	4	4	4	33
3	2	2	5	5	2	2	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
5	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	33
6	5	2	2	2	2	3	4	4	4	4	32
7	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	37
8	4	5	4	3	4	2	5	5	4	4	40
9	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	43
10	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	36
11	2	2	2	3	3	3	4	4	5	5	33
12	4	2	3	4	3	3	3	4	5	3	34
13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
14	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
15	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
17	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	33
18	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	36
19	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	31
20	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	31
21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
22	2	4	5	3	3	3	4	4	4	4	36
23	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	41
24	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	28
25	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
26	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	34
27	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47
28	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
29	3	2	2	3	3	4	5	4	5	3	34
30	2	4	5	4	2	2	5	5	5	5	39
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
32	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	43
33	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43
34	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	42
35	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	41
36	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	43
37	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	28
38	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	41

39	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
40	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	38
41	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
42	2	4	5	4	2	4	5	5	5	5	41
43	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
44	4	4	5	5	5	2	4	4	4	3	40
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
46	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	39
47	2	4	4	4	2	4	5	5	5	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	34
50	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
51	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
52	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36
53	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	43
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
55	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
56	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	29
57	3	4	4	4	3	2	5	5	5	5	40
58	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	43
59	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	36
60	3	5	4	5	1	3	5	4	4	4	38
61	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	40
62	2	1	4	4	3	4	5	5	5	4	37
63	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
TOTAL	214	224	244	244	218	203	260	252	261	255	
MEAN	3,39	3,55	3,87	3,87	3,46	3,22	4,12	4,00	4,14	4,04	

Responden	Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit										
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	39
3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
6	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
7	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	40
8	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	43
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
10	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	38
13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
17	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	38
18	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	1	4	4	4	5	5	4	3	4	4	38
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
22	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	43
23	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
27	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	46
28	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	40
29	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
30	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
31	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	42
32	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
33	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
34	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
35	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
36	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
37	3	5	3	3	3	4	4	3	4	3	35
38	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
41	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
42	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
44	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	43
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
50	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	36
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	40
53	1	5	5	5	5	3	5	4	4	4	41
54	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40
55	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46
56	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
61	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	40
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
63	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
TOTAL	230	263	268	253	257	267	262	259	260	266	
MEAN	3,65	4,17	4,25	4,01	4,07	4,23	4,15	4,11	4,12	4,22	

Lampiran 4. Output SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	63	32,00	47,00	39,7143	3,51232
<i>Due Professional Care</i>	63	33,00	48,00	40,5397	3,56427
Akuntabilitas	63	28,00	48,00	37,6984	4,37602
Kualitas Audit	63	35,00	49,00	41,0317	2,90144
Valid N (listwise)	63				

2. Uji Kualitas Data

2.1 Hasil Uji Validitas

2.1.1 Variabel Independensi (X1)

Correlations

X1.1	Pearson Correlation	1	-,030	-,124	,079	,160	,159	,188	,154	,163	,117	,369**
	Sig. (2-tailed)		,815	,332	,537	,211	,212	,139	,229	,00	,360	,003
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	-,030	1	,259*	,343**	,198	,269*	,194	-,027	,041	,081	,411**
	Sig. (2-tailed)	,815		,041	,006	,119	,033	,128	,831	,751	,529	,001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	-,124	,259*	1	,214	,156	,256*	,524**	,364**	,297*	,297*	,595**
	Sig. (2-tailed)	,332	,041		,092	,222	,043	,000	,003	,018	,018	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	,079	,343**	,214	1	,130	,283*	,262*	-,005	-,053	,175	,477**
	Sig. (2-tailed)	,537	,006	,092		,311	,024	,038	,967	,679	,171	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	,160	,198	,156	,130	1	,442**	,294*	,132	,125	,008	,465**
	Sig. (2-tailed)	,211	,119	,222	,311		,000	,019	,301	,328	,950	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.6	Pearson Correlation	,159	,269*	,256*	,283*	,442**	1	,568**	,440**	,389**	,282*	,744**
	Sig. (2-tailed)	,212	,033	,043	,024	,000		,000	,000	,002	,025	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.7	Pearson Correlation	,188	,194	,524**	,262*	,294*	,568**	1	,229	,181	,253*	,685**
	Sig. (2-tailed)	,139	,128	,000	,038	,019	,000		,071	,157	,046	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.8	Pearson Correlation	,154	-,027	,364**	-,005	,132	,440**	,229	1	,786**	,091	,557**
	Sig. (2-tailed)	,229	,831	,003	,967	,301	,000	,071		,000	,476	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.9	Pearson Correlation	,163	,041	,297*	-,053	,125	,389**	,181	,786**	1	,123	,531**
	Sig. (2-tailed)	,200	,751	,018	,679	,328	,002	,157	,000		,335	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.10	Pearson Correlation	,117	,081	,297*	,175	-,008	,282*	,253*	,091	,123	1	,518**
	Sig. (2-tailed)	,360	,529	,018	,171	,950	,025	,046	,476	,335		,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Indepensi	Pearson Correlation	,369**	,411**	,595**	,477**	,465**	,744**	,685**	,557**	,531**	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.1.2 Variabel *Due Professional Care* (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	<i>Due Professional Care</i>
X2.1	Pearson Correlation	1	,282*	,189	,115	,198	,179	,411**	-,049	,086	,077	,394**
	Sig. (2-tailed)		,025	,137	,369	,119	,162	,001	,701	,503	,549	,001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.2	Pearson Correlation	,282*	1	,302*	,208	,258*	,294*	,328**	-,039	,176	,347**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,025		,016	,101	,041	,019	,009	,761	,168	,005	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	,189	,302*	1	,695**	,708**	,355**	,460**	,382**	,138	,103	,785**
	Sig. (2-tailed)	,137	,016		,000	,000	,004	,000	,002	,282	,421	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	,115	,208	,695**	1	,613**	,383**	,451**	,301*	,205	,031	,723**
	Sig. (2-tailed)	,369	,101	,000		,000	,002	,000	,016	,107	,807	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.5	Pearson Correlation	,198	,258*	,708**	,613**	1	,468**	,517**	,367**	,228	,156	,820**
	Sig. (2-tailed)	,119	,041	,000	,000		,000	,000	,003	,072	,223	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.6	Pearson Correlation	,179	,294*	,355**	,383**	,468**	1	,561**	,263*	-,138	-,061	,631**
	Sig. (2-tailed)	,162	,019	,004	,002	,000		,000	,037	,279	,634	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.7	Pearson Correlation	,411**	,328**	,460**	,451**	,517**	,561**	1	,283*	,002	,058	,736**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,000	,000	,000		,025	,986	,654	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.8	Pearson Correlation	-,049	-,039	,382**	,301*	,367**	,263*	,283*	1	-,012	,058	,486**
	Sig. (2-tailed)	,701	,761	,002	,016	,003	,037	,025		,925	,650	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.9	Pearson Correlation	,086	,176	,138	,205	,228	-,138	,002	-,012	1	,515**	,310*
	Sig. (2-tailed)	,503	,168	,282	,107	,072	,279	,986	,925		,000	,014
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2..10	Pearson Correlation	,077	,347**	,103	,031	,156	-,061	,058	,058	,515**	1	,312*
	Sig. (2-tailed)	,549	,005	,421	,807	,223	,634	,654	,650	,000		,013
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
<i>Due Professional Care</i>	Pearson Correlation	,394**	,494**	,785**	,723**	,820**	,631**	,736**	,486**	,310*	,312*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,014	,013	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.1.3 Variabel Akuntabilitas (X3)

Correlations

	X3.1	X3..2	X3..3	X3..4	X3..5	X3..6	X3..7	X3..8	X3..9	X3..10	Akuntabi litas
X3.1 Pearson Correlation	1	,293*	,266*	,241	,466**	,150	,049	,000	,042	,080	,560**
Sig. (2-tailed)		,020	,035	,057	,000	,242	,701	1,000	,743	,532	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.2 Pearson Correlation	,293*	1	,629**	,418**	,360**	,163	,231	,079	-,029	,152	,683**
Sig. (2-tailed)	,020		,000	,001	,004	,202	,069	,538	,819	,235	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.3 Pearson Correlation	,266*	,629**	1	,622**	,366**	,072	,203	,028	,036	,103	,679**
Sig. (2-tailed)	,035	,000		,000	,003	,577	,111	,826	,780	,421	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.4 Pearson Correlation	,241	,418**	,622**	1	,414**	,169	,115	,148	,213	,015	,650**
Sig. (2-tailed)	,057	,001	,000		,001	,186	,371	,245	,094	,905	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.5 Pearson Correlation	,466**	,360**	,366**	,414**	1	,156	-,075	-,027	-,065	-,070	,572**
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,003	,001		,223	,561	,833	,614	,587	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.6 Pearson Correlation	,150	,163	,072	,169	,156	1	,288*	,061	,272*	,209	,462**
Sig. (2-tailed)	,242	,202	,577	,186	,223		,022	,635	,031	,101	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.7 Pearson Correlation	,049	,231	,203	,115	-,075	,288*	1	,605**	,563**	,433**	,509**
Sig. (2-tailed)	,701	,069	,111	,371	,561	,022		,000	,000	,000	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.8 Pearson Correlation	,000	,079	,028	,148	-,027	,061	,605**	1	,659**	,442**	,408**
Sig. (2-tailed)	1,000	,538	,826	,245	,833	,635	,000		,000	,000	,001
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.9 Pearson Correlation	,042	-,029	,036	,213	-,065	,272*	,563**	,659**	1	,469**	,432**
Sig. (2-tailed)	,743	,819	,780	,094	,614	,031	,000	,000		,000	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.10 Pearson Correlation	,080	,152	,103	,015	-,070	,209	,433**	,442**	,469**	1	,407**
Sig. (2-tailed)	,532	,235	,421	,905	,587	,101	,000	,000	,000		,001
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Akunt Pearson abilita Correlation s	,560**	,683**	,679**	,650**	,572**	,462**	,509**	,408**	,432**	,407**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,001	
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.1.4 Variabel Kualitas Audit (Y)

Correlations

		Y1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Kualit as Audit
Y1	Pearson Correlation	1	,252'	,301'	,265'	-,009	,308'	,055	,136	,031	,032	,577''
	Sig. (2-tailed)		,046	,016	,036	,946	,014	,666	,287	,807	,801	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y2	Pearson Correlation	,252'	1	,362''	,096	,064	,354''	,139	,040	-,026	-,027	,454''
	Sig. (2-tailed)	,046		,004	,452	,617	,004	,276	,757	,839	,834	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y3	Pearson Correlation	,301'	,362''	1	,568''	,332''	,286'	,339''	,202	-,003	,033	,639''
	Sig. (2-tailed)	,016	,004		,000	,008	,023	,007	,112	,984	,796	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y4	Pearson Correlation	,265'	,096	,568''	1	,693''	,356''	,471''	,164	,137	,053	,690''
	Sig. (2-tailed)	,036	,452	,000		,000	,004	,000	,198	,284	,682	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y5	Pearson Correlation	-,009	,064	,332''	,693''	1	,387''	,461''	-,034	,266'	,138	,548''
	Sig. (2-tailed)	,946	,617	,008	,000		,002	,000	,791	,035	,282	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y6	Pearson Correlation	,308'	,354''	,286'	,356''	,387''	1	,406''	,080	,084	-,024	,608''
	Sig. (2-tailed)	,014	,004	,023	,004	,002		,001	,536	,512	,854	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y7	Pearson Correlation	,055	,139	,339''	,471''	,461''	,406''	1	,126	,234	-,018	,543''
	Sig. (2-tailed)	,666	,276	,007	,000	,000	,001		,327	,065	,891	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y8	Pearson Correlation	,136	,040	,202	,164	-,034	,080	,126	1	,361''	,486''	,459''
	Sig. (2-tailed)	,287	,757	,112	,198	,791	,536	,327		,004	,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y9	Pearson Correlation	,031	-,026	-,003	,137	,266'	,084	,234	,361''	1	,607''	,432''
	Sig. (2-tailed)	,807	,839	,984	,284	,035	,512	,065	,004		,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y10	Pearson Correlation	,032	-,027	,033	,053	,138	-,024	-,018	,486''	,607''	1	,373''
	Sig. (2-tailed)	,801	,834	,796	,682	,282	,854	,891	,000	,000		,003
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Kua litas Aud it	Pearson Correlation	,577''	,454''	,639''	,690''	,548''	,608''	,543''	,459''	,432''	,373''	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.2 Hasil Uji Reliabilitas

2.2.1 Variabel Independensi (X1)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	63	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	10

2.2.2 Variabel Due Professional Care (X2)

Case Processing Summary

N		%	
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	10

2.2.3 Variabel Akuntabilitas (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	10

2.2.4 Variabel Kualitas Audit (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	63	100,0

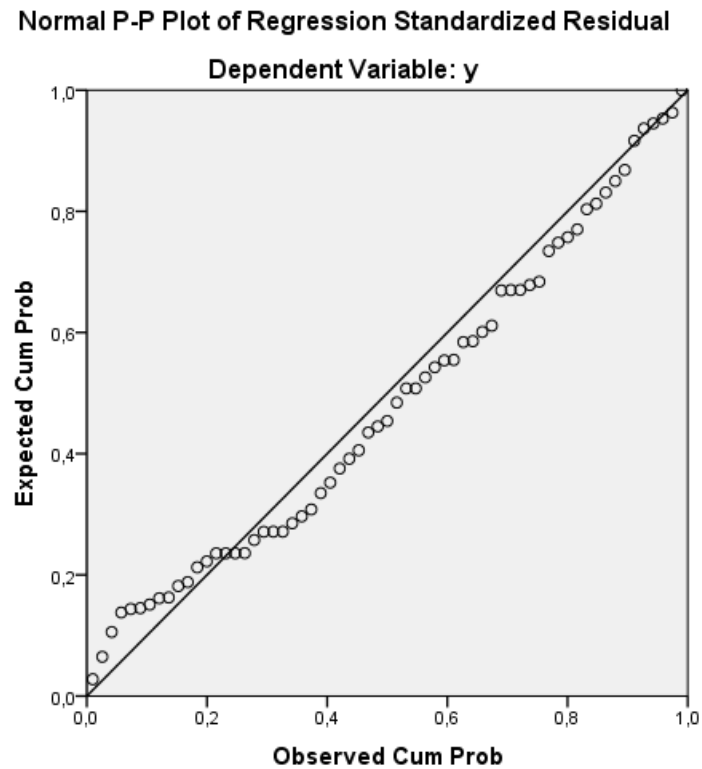
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,696	10

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Hasil Uji Normalitas



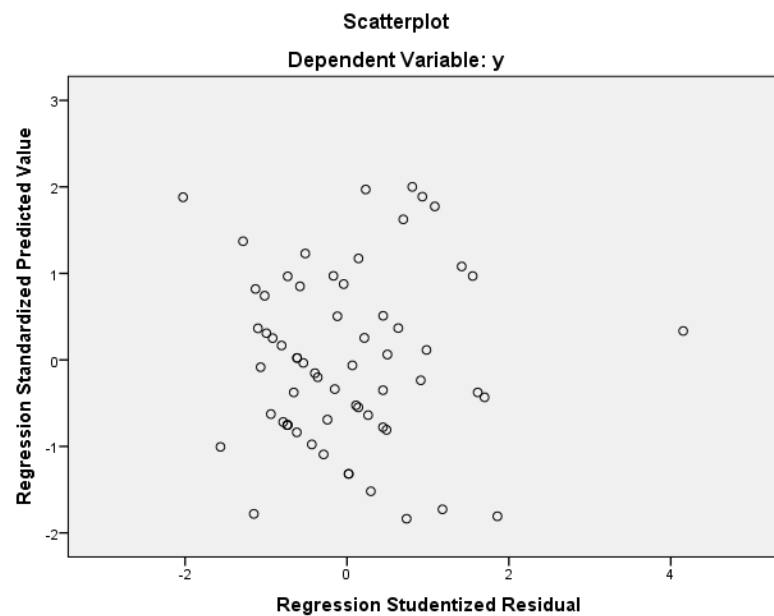
3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,612	3,415		2,815	,007		
	Independensi Auditor	,468	,072	,567	6,487	,000	,793	1,261
	Due Professional Care Auditor	,132	,066	,162	2,010	,049	,930	1,076
	Akuntabilitas Auditor	,198	,059	,299	3,336	,001	,754	1,327

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

3.3 Hasil Uji Heterokedasitas



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36,7598	45,6857	41,0317	2,32622	63
Residual	-3,40538	7,19073	,00000	1,73408	63
Std. Predicted Value	-1,836	2,001	,000	1,000	63
Std. Residual	-1,916	4,045	,000	,976	63

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,612	3,415		2,815	,007
	Independensi	,468	,072	,567	6,487	,000
	Due Professional Care	,132	,066	,162	2,010	,049
	Akuntabilitas	,198	,059	,299	3,336	,001

Dependent Variable: Kualitas Audit

5. Hasil Uji Hipotesis

5.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,612	3,415		2,815	,007		
	Independensi Auditor	,468	,072	,567	6,487	,000	,793	1,261
	Due Professional Care Auditor	,132	,066	,162	2,010	,049	,930	1,076
	Akuntabilitas Auditor	,198	,059	,299	3,336	,001	,754	1,327

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,500	3	111,833	35,391	,000 ^b
	Residual	186,436	59	3,160		
	Total	521,937	62			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,625	1.77762	2.032

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Auditor, *Due Professional Care* Auditor, Independensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit